

Urgensi Bimbingan Kelompok dengan Metode Kisah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Zhila Jannati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[✉ zhila_jannati10@radenfatah.ac.id](mailto:zhila_jannati10@radenfatah.ac.id)

Submitted:
2019-11-18

Revised:
2019-11-20

Accepted:
2019-11-25

Copyright holder:
© Jannati, Z. (2019)

First publication right:
© Bulletin of Counseling and

Psychotherapy **This article is under:**



How to cite:

Jannati, Z. (2019). Urgensi Bimbingan Kelompok dengan Metode Kisah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2)

Published by:

Kuras Institute in Collaboration with Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung

Journal website:

<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:

2656-1050

ABSTRACT: *Interpersonal communication skills are very important in establishing and maintaining good relationships between people. The purpose of this study was to find out how important group guidance with the story method was in improving interpersonal communication skills of Islamic Guidance and Counseling students at the State Islamic University (UIN) Raden Fatah Palembang. This research method uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques using observation and interviews. The results of this study indicate that group guidance with the story method plays an important role in increasing openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. From the results of this study concluded that group guidance with the story method played an important role in improving the interpersonal communication skills of Islamic Guidance and Counseling students at the Islamic State University (UIN) Raden Fatah Palembang.*

KEYWORDS: *Group Guidance, Story Method, Interpersonal Communication Skills*

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting dalam menjalin dan menjaga hubungan yang baik antar sesama manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah berperan penting dalam meningkatkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dari hasil penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

KATA KUNCI: Bimbingan Kelompok, Metode kisah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, individu biasanya memerlukan orang lain untuk membantu memenuhi hidupnya. Apabila kebutuhan hidupnya terpenuhi maka setiap individu dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan baik. Untuk mencapai, inhal tersebut, individu tentunya tidak dapat terlepas dari proses komunikasi dengan orang lain. Komunikasi menjadi sangat penting karena dengan melakukan komunikasi, individu dapat saling mengetahui hal-hal yang sedang dirasakannya dan hal-hal yang sedang dipikirkannya kepada orang lain.

Dalam berkomunikasi, pengaruh globalisasi cukup nampak. Sebagian individu berkomunikasi tanpa menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, tanpa saling menghargai dan menghormati lagi. Akibatnya, banyak terjadi kesalahpahaman, konflik, bahkan dapat memicu terjadinya pembunuhan. Hal yang sangat disayangkan, kasus-kasus pertikaian dan pembunuhan baik antar individu ataupun antar kelompok terjadi hanya karena suatu kalimat yang diucapkan dengan cara tidak baik sehingga orang lain menjadi tersinggung, sakit hati, dan penuh kekecewaan. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting untuk dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap individu agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Lebih dari itu, agama memandang bahwa setiap apa yang individu ucapkan akan menentukan apakah dengan perkataannya tersebut akan membawanya ke surga atau malah ke neraka. Perkataan yang manusia ucapkan tidak lain akan dicatat oleh malaikat sehingga nanti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt. Allah Ta'ala berfirman: *"Tiada satu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."* (QS Qaf: 18).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan komunikasi interpersonal digunakan oleh individu dalam berkomunikasi dengan orang lain agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Orang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan dapat mencapai tujuan komunikasi dengan baik. Orang lain akan menerima dengan senang hati, sopan, ramah, dan berusaha membantu individu, apabila individu dapat menerapkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan maksimal. Sebaliknya, individu yang berkata kasar, tidak menghargai orang lain, berbicara menyinggung perasaan orang lain, maka ia tidak akan memperoleh selain rasa tidak senang dari orang lain.

Kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya

kemampuan komunikasi interpersonal, maka orang lain dapat membantu dan mengajak orang lain ke arah yang lebih baik lagi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan komunikasi yang baik tujuan dari suatu kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Thrasher, James F. et.al (2015) mengevaluasi hubungan antara komunikasi interpersonal tentang label peringatan kesehatan rokok (HWLs), tanggapan psikologis untuk HWLs, dan upaya penghentian merokok. Data dianalisis dari panel konsumen online dari perokok dewasa di Australia, Kanada dan Meksiko, selama pelaksanaan label peringatan kesehatan bergambar baru (HWLs) pada bungkus rokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tentang HWLs yang mempengaruhi penghentian merokok untuk mencoba independen dari prediktor bentuk lainnya dari penghentian merokok, termasuk tanggapan HWL-penghentian terkait.

Dalam pandangan Islam, komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak hanya sekedar untuk mencapai tujuan tertentu saja. Agama memandang setiap tingkah laku manusia mempunyai konsekuensi yang harus diterima, tidak terkecuali ketika manusia melakukan komunikasi dengan sesamanya. Komunikasi yang dilakukan hendaknya merupakan cermin dari ketaatan manusia kepada Allah swt. *“Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu kata yang Allah ridhai dalam keadaan tidak terpikirkan oleh benaknya, tidak terbayang akibatnya, dan tidak menyangka kata tersebut berakibat sesuatu, ternyata dengan kata tersebut Allah mengangkatnya beberapa derajat. Dan sungguh seorang hamba mengucapkan suatu kata yang Allah murkai dalam keadaan tidak terpikirkan oleh benaknya, tidak terbayang akibatnya, dan tidak menyangka kata tersebut berakibat sesuatu ternyata karenanya Allah melemparkannya ke dalam neraka Jahannam.”* (HR. Al-Bukhari no. 6478)

Manusia terlahir dalam keadaan suci, bersih, tanpa dosa. Seiring dengan perkembangannya melalui interaksi dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat, mengakibatkan manusia memiliki dosa. Idealnya, dalam pandangan Islam, manusia harus menjaga acara fitrahnya dalam terjaga sampai waktu ajal yang telah ditentukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manusia hendaknya selalu patuh dan taat akan aturan Allah swt. Ketaatan dapat terealisasi apabila manusia memiliki kesadaran yang tinggi tentang adanya balasan dari semua perbuatan yang diperbuat. Mata, telinga, mulut, tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh akan dimintai persaksiannya atas apa yang telah diintruksikan oleh diri manusia. Oleh karena itu, lisan akan menjadi saksi atas apa yang diperintahkan oleh diri manusia.

Iman adalah apa yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Beriman kepada Allah swt.

adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah swt. memerintahkan agar umat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Qur’an) yang diturunkan kepada RasulNya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.”* (Q.S. An Nisa: 136).

Tidak mudah bagi manusia untuk sampai pada aktualisasi iman dengan melakukan komunikasi yang bernilai ibadah, sebab terdapat banyak tantangan yang dihadapi manusia di era globalisasi ini. Supriadi (dalam Maba, dkk, 2017: 203) menjelaskan setidaknya ada tujuh perubahan yang terjadi di era globalisasi ini di antaranya yakni: (1) transformasi masyarakat Indonesia, (2) dampak reformasi terhadap pendidikan, (3) teori tentang otak dan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, (4) teori tentang kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, (5) menguatnya kembali aliran hereditarianisme, (6) menguatnya multikulturalisme, serta (7) memanasnya kembali gesekan dan bahkan polarisasi peradaban.

Dari hasil studi lapangan awal didapatkan bahwa masih terdapat mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan adanya mahasiswa yang kurang sopan dalam berbicara dengan orang tua, masih terdapat mahasiswa yang berbicara dengan memaksa agar apa yang dinginkannya dapat dipenuhi, masih terdapat mahasiswa yang saling ejek antar sesama, serta masih terdapat mahasiswa yang berkata dengan kasar.

Rasulullah saw bersabda: *“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia mengatakan yang baik atau diam.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadits di atas didapatkan bahwa tidak ada pilihan untuk berkata buruk. Pilihan yang dianjurkan oleh agama adalah berkata baik atau diam. Untuk membawa individu pada kesadaran akan adanya balasan dari Allah swt. atas apa yang diucapkan, maka diperlukannya suatu solusi agar individu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Dalam hal ini, Bimbingan dan Konseling dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang yakni layanan bimbingan kelompok. Gibson dan Mitchell (2011: 275) mengemukakan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Dengan layanan bimbingan

kelompok diharapkan agar kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dapat ditingkatkan.

Bimbingan kelompok telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Pranoto et.al (2016: 2146) yang meneliti mengenai *“Group guidance services with self-regulation technique to improve student learning motivation in Junior High School (JHS).”* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik pengaturan diri terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu penelitian dari Yavuer (2012: 13) mengenai *“Effect of Creative Drama-based Group Guidance on Male-Adolescents’ Conflict Resolution Skills”* didapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok berbasis drama kreatif efektif dalam mengurangi agresi remaja laki-laki dan meningkatkan skor pemecahan masalahnya.

Penelitian yang telah disebutkan di atas berfokus pada bimbingan kelompok dengan teknik-teknik yang berbeda seperti teknik pengaturan diri dan teknik drama kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode kisah nabi dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Kisah pada nabi dibutuhkan sebagai bahan refleksi setiap individu agar kemampuan komunikasi interpersonalnya dapat ditingkatkan. Mengingat nabi merupakan manusia utusan Allah swt. yang telah diberikan wahyu olehNya. Dengan kisah ketaatan dan kepatuhan nabi-nabi Allah swt. terhadap sang penciptanya, maka sangat banyak pelajaran yang dapat direnungi, resapi, dan diteladani. Setiap kisah mengandung makna yang sangat berharga bagi mereka yang mau dan ingin berubah menjadi manusia yang mulia dan dimuliakan oleh Allah swt. Kemuliaan tercipta apabila Allah swt. telah mencintai apa saja yang ada pada diri manusia tersebut dan memberikan kedudukan yang tinggi di sisiNya. Kontras dengan hal tersebut, tidak mulia dekat dengan hal-hal yang mempermalukan diri sendiri di hadapan Allah swt. Hal-hal tersebut dapat menjadikan manusia lupa dan terjerumus pada kemaksiatan.

Penting mengetahui, memahami, dan mentadabburi kisah-kisah nabi yang begitu menabjubkan terutama mengenai cara berkomunikasi antar sesama manusia sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt. yang lainnya. Dengan demikian diharapkan agar individu mampu memetik hikmah dari kisah para nabi. Hikmah merupakan pengetahuan dan pembelajaran yang didapatkan atas izin dari Allah swt. Perizinan dari Allah swt. akan membawa hal tersebut kepada kebaikan-kebaikan ke dalam diri hamba-hamba Allah swt. *“Dia memberikan hikmah (kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syari’at Islam) kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan*

yang banyak.” (QS. Al-Baqarah, 2: 269). Manusia hendaknya mengambil ilmu dari para rosul dan nabi, para sahabat, serta para ulama yang menjadi pewaris para nabi. Ilmu itu kemudian digenggam dan dibagikan kepada orang-orang agar manusia menjalankan agama dengan ilmu, agar manusia dapat bergerak ke jalan Allah dengan benar tanpa mengalami kekeliruan. Karena, ibadah tanpa ilmu itu mustahil dan menyebabkan mengada-adakan ibadah yang seharusnya tidak ada.

Dua puluh lima orang nabi yang wajib diketahui, dengan segala hikmah dari perjalanannya. Tentunya, dengan kisahnya, para nabi akan memberikan dampak bagi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh setiap manusia, salah satunya adalah masalah komunikasi. Karena sejatinya, nabi adalah manusia pilihan yang menjadi teladan bagi umat manusia. Metode kisah merupakan metode konseling di mana konselor menggunakan kisah para nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dengan kaumnya (Az-Zahrani, 2005: 27). Kisah sebagai stimulus yang dapat merangsang individu atau klien dengan menggunakan kognitifnya agar dapat merespon stimulus tersebut sehingga perubahan perilaku dalam terjadi.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan meneliti tentang urgensi bimbingan kelompok dengan metode kisah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi bimbingan kelompok dengan metode kisah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Bimbingan kelompok dengan metode kisah

dilaksanakan melalui empat tahapan yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapun kisah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yakni kisah nabi Muhammad dengan wanita tua Yahudi, kisah nabi Musa dan nabi Khidir, kisah nabi Yusuf yang dibuang ke sumur, kisah nabi Yusuf dan Zulaikha, kisah nabi Ayyub dan istrinya, serta kisah nabi Muhammad dan pengemis Yahudi buta. Bimbingan kelompok dengan metode kisah dilaksanakan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok dan 8 orang mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Adapun tahapan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah salam dan sapa, perkenalan, pembacaan ayat suci Al-Quran, membangun hubungan yang hangat dan akrab, menjelaskan tentang pengertian, tujuan, cara dan asas-asas bimbingan kelompok, permainan, serta persiapan ke tahap selanjutnya.
- 2) Tahap peralihan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi meningkatkan partisipasi anggota kelompok, membahas tentang suasana kelompok, menjelaskan tentang kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Tahap kegiatan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengemukakan topik yang dibahas dan menggunakan metode kisah yang berkaitan dengan topik yang dibahas, saling bertukar ide dan pendapat, bertanya untuk hal-hal yang belum jelas sehingga kisah yang disajikan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Adapun topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah sebagai berikut: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) sikap mendukung, (4) sikap positif, (5) kesetaraan, serta (6) memahami perbedaan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain dalam berkomunikasi. Adapun kisah yang disajikan yakni kisah nabi Muhammad dengan wanita tua Yahudi, kisah nabi Musa dan nabi Khidir, kisah nabi Yusuf yang dibuang ke sumur, kisah nabi Yusuf dan Zulaikha, kisah nabi Ayyub dan istrinya, serta kisah nabi Muhammad dan pengemis Yahudi buta.
- 4) Tahap pengakhiran
Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengakhiri kegiatan, membuat kesimpulan, mengemukakan kesan, pesan dan harapan, membahas tentang pertemuan selanjutnya, evaluasi kegiatan, mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, serta menutup kegiatan dengan berdoa.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Delapan subjek penelitian yang menjadi anggota kelompok menjadi lebih terbuka, empati, memiliki sikap mendukung, memiliki sikap positif, memiliki kesetaraan dalam

berkomunikasi, serta memahami perbedaan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain dalam berkomunikasi. Urgensi bimbingan kelompok dengan metode kisah dengan metode kisah yakni:

- 1) Membantu dan membimbing klien dengan menyampaikan kisah-kisah nabi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal
- 2) Mengajak klien untuk *mentadabburi* kisah-kisah nabi
- 3) Merefleksikan kisah-kisah nabi tersebut ke dalam masalah-masalah pengembangan diri klien yakni masalah kemampuan komunikasi interpersonal.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan oleh pemimpin kelompok (peneliti) dan delapan orang anggota kelompok. Bimbingan kelompok yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dinamis. Dalam pertemuan awal, peserta masih malu-malu dan belum terbuka. Keakraban baru dirasakan pada saat pertemuan ketiga dan pertemuan selanjutnya peserta sudah mau terbuka dan aktif dalam berdiskusi mengenai kisah yang dibahas bersama. Komunikasi yang terjadi semakin menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal dari anggota kelompok yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Peserta menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah ini sangat membantu dalam memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan sesama manusia. Kisah-kisah yang diberikan memberikan kesan yang mendalam bagi anggota kelompok yang mendengarkan secara seksama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pranoto et.al (2016: 2146) yang meneliti mengenai "*Group guidance services with self-regulation technique to improve student learning motivation in Junior High School (JHS).*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik pengaturan diri terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata siswa sebelum menerima layanan bimbingan kelompok Selain itu penelitian dari Yavuer (2012: 13) mengenai "*Effect of Creative Drama-based Group Guidance on Male-Adolescents' Conflict Resolution Skills*" juga didapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok berbasis drama kreatif efektif dalam mengurangi agresi remaja laki-laki dan meningkatkan skor pemecahan masalahnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afni dkk. (2017: 2460) mengenai "*Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Assertive Training*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training* pada siswa kelas XI SMA Korpri Banjarmasin. Hal itu dibuktikan dengan skor rata-rata tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi perlakuan yakni 198,37 (51 %) dan setelah diberi perlakuan menjadi 285,37 (73 %).

Selain itu, penelitian Tajurrina (2017: 66) mengenai “Penerapan metode kisah dalam peningkatan pengetahuan santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh” menunjukkan bahwa metode kisah dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 66,66% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah dalam peningkatan pengetahuan santri TPQ Plus Baiturrahman dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan metode kisah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan metode kisah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dengan bimbingan kelompok dengan metode kisah, mahasiswa menjadi lebih terbuka, empati, memiliki sikap mendukung, memiliki sikap positif, memiliki kesetaraan dalam berkomunikasi, serta memahami perbedaan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain dalam berkomunikasi. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dapat meningkatkan sehingga hubungan yang baik antar sesama dapat terjalin dan terjaga kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Riska Aprilia Nur, dkk. 2017. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training*. *Jurnal Mahasiswa BK An-nur*. 3. 2469-9722
- Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maba, Aprezo Pardodi, Hernisawati, dan Ahmad Mukhlisin. 2017. Bimbingan dan Konseling Islam Solusi Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 3(2). 197-206

- Pranoto, Hadi, et.al. 2016. Group guidance services with self-regulation technique to improve student learning motivation in Junior High School (JHS). *Academic Journals*. 11(24). 2146-2154.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tajurrina. 2017. Penerapan metode kisah dalam peningkatan pengetahuan santri TPQ Plus Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Thrasher, James F. et.al. 2015. "Interpersonal Communication About Pictorial Health Warnings On Cigarette Packages: Policy-Related Influences And Relationships With Smoking Cessation Attempts." *Social Science & Medicine*. Xxx. 1-9
- Yavuzer, Yasemin. 2012. Effect of Creative Drama-based Group Guidance on Male-Adolescents' Conflict Resolution Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*. 47.113-130